

Pengaruh Pembiasaan Membaca Juz Amma Terhadap Emotional Quotients Siswa Kelas IV Tanwirul Muhtadi'in

Dewi Wahyuning Hikmah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: derifa.14.defa@gmail.com

Firdaus Ainul Yaqin

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: firdos10@gmail.com

Abstract

Pentingnya arti pembiasaan serta pengajaran agama, dimana pendidikan agama biasanya diartikan sebagai pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Allah. Al-quran menyampaikan kebenaran melalui pintu rasio karena rasio adalah kelengkapan hidup manusia yang sangat penting. Juz ketiga puluh atau juz amma yang terakhir dari mushaf Al-quran memuat 37 surah yang pada umumnya memuat surah-surah pendek. surah-surah pendek itu mengandung keterangan yang amat mendalam, membicarakan pokok-pokok keimanan seperti: makna kehidupan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengelola perasaan dirinya supaya lebih baik serta kemampuan membina hubungan sosialnya. Dalam hal ini kemampuan para siswa untuk mengenali perasaan diri antara siswa satu dengan yang lain, kemampuan peserta didik untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca juz amma terhadap kecerdasan emosional atau juga disebut dengan emotional quotients siswa MI Tanwirul Muhtadiin. Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan sampelnya menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaannya berjalan dengan baik. Terdapat Pengaruh dari pembiasaan membaca juz amma sebelum pembelajaran di MI Tanwirul Muhtadiin terhadap kecerdasan emosional disimpulkan terdapat pengaruh positif. Dengan dilakukannya pembiasaan membaca juz amma sebelum pembelajaran di MI Tanwirul Muhtadiin terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV disimpulkan terdapat pengaruh positif. Kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas IV termasuk kategori tinggi hal ini dibuktikan dengan skor 20,73.

Kata kunci : pembiasaan, juz amma, kecerdasan emosional (emotional quotiens)

Pendahuluan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya. Dalam hali ini transformasi yang dilakukan bukan hanya sebatas pada ilmu saja, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dimasyarakat.²

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa³

Pendidikan dapat dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah. pendidikan dipercaya untuk mencetak lulusan yang memiliki wawasan, pengetahuan, serta skill yang dibutuhkan masyarakat. Lebih dari itu, pendidikan juga dapat dipercaya mampu mencetak karakter serta kecerdasan emosional peserta didik untuk menjadi manusia yang utuh, manusia yang memiliki kematangan fisik, kematangan psikis, serta kematangan spiritual. salah satu contoh pendidikan dilakukan di sekolah.

Dalam dunia pendidikan sebenarnya yang diharapkan itu bukan hanya berupa pengetahuan saja, namun juga diharapkan agar terbentuknya suatu karakter atau pribadi dalam proses pembelajaran tersebut. Pendidikan di era sekrang dapat dikatan menjadi masalah yang penting untuk dikembangkan dikarenakan dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan adanya perubahan.

Didalam pendidikan juga diperlukan suatu pembiasaan, kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan sangat penting karena siswa terkadang lebih banyak mencontoh orang yang disenangi, salah satu contohnya ialah guru sehingga pembiasaan merupakan salah satu cara yang berguna dalam memdidik anak. Seperti yang terjadi sekarang ini banyak siswa yang mendapat dampak dari adanya berbagai aspek kehidupan terhadap kepribadian anak. Banyak sekali kasus yang memperlihatkan buruknya kepribadian religious pada diri anak, seperti berkata kasar, berkelahi, bullying baik verbal ataupun non verbal, dan lain sebagainya. Hal seperti ini dapat kita temui di lingkungan rumah, sekolah, maupun keluarga.

¹ Binti maunah, *landasan pendidikan*, (yogyakarta: teras, 2009), 1

² uci sanusi, rudi ahmad suryadi, *ilmu pendidikan islam*, (yogyakarta: deepublish, 2018) 1

³ wiwik suciati, *kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*, (bandung: cv.rasi terbit, 2016) 1

Seperti yang kita ketahui siswa sekolah dasar atau madrasah tergolong masih sulit mengontrol emosi atau bisa juga kita sebut penuh akan energy, seperti yang telah dijelaskan kecerdasan emosional seseorang tidak dapat dibentuk secara instan maka jalan alternative yang dapat digunakan melalui lembaga pendidikan. Seperti yang sudah diterapkan oleh MI Tanwirul Muhtadiin, untuk menaggulangi masalah kecerdasan emosional ini dilakukannya pembiasaan membaca juz amma sebelum proses pembelajaran berlangsung. Upaya ini dilakukan dalam rangka pembentukan karakter yang religious pada peserta didik.

Kebiasaan anak akan timbul diakibatkan oleh proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang diulang-ulang. Ketika suatu kegiatan sudah biasa dikerjakan dan dilakukan berkat pembiasaan maka seseorang akan terbiasa untuk melakukannya dan lama-kelamaan akan menjadi tradisi bagi dirinya.

Belajar al-quran merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Pendidikan juga merupakan kebutuhan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan yang berdasarkan pada al-quran dapat mengantarkan manusia pada derajat yang luhur sehingga membentuk kepribadian yang baik dan membentuk manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

MI Tanwirul Muhtadiin memiliki ciri khas pembelajaran yaitu adanya kegiatan membaca Juz amma yang dilakukan. MI Tanwirul Muhtadiin, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan nantinya mampu berperan dalam persaingan global dan punya kecerdasan emosional. Usaha yang dilakukan lembaga tersebut terkait tujuan pendidikan yang ingin dicapai sudah banyak usaha yang dilakukan. Namun, siswa masih ada yang belum memiliki kecerdasan emosional yang baik, banyak dari mereka yang sudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi sekarang ini.

Berdasarkan uraian di atas perlu dicari apa pengaruh dari pembiasaan membaca juz amma di MI Tanwirul Muhtadiin. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiasaan Membaca Juz Amma Terhadap Emotional Quotients Siswa Tanwirul Muhtadi’in”**

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun gagasan peneliti dari pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta solusi yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan atau dengan kata lain, penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoritik menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.⁴

⁴ burhan bungin, *metode penelitian kuantitatif*, (surabaya; permada media, 2014), 38

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh pembiasaan membaca jus amma terhadap kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas IV di MI Tanwirul Mubatdiin. Sehingga pendekatan penelitian yang paling tepat digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Dalam rancangan penelitian ini memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut,

Jenis penelitian yang digunakan yaitu ex-post facto, penelitian ex-post facto merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan dibuktikan melalui data untuk menentukan factor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atau peristiwa yang diteliti.⁶

dengan pendekatan kuantitatif. Variable penelitian menjelaskan tentang apa saja yang menjadi objek penelitian, variable ada dua yaitu variable bebas dan variable terikat, yang menjadi variable bebas adalah membaca jus amma sedangkan variable terikat adalah pembentukan kecerdasan emosional (EQ) siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan sampelnya menggunakan purposive sampling. Penelitian menggunakan instrument angket kecerdasan emosional siswa (EQ), sumber data didapat dari lapangan melalui teknik interview, dokumentasi dan angket.

Sebelum instrument disusun perlu adanya pembuatan penyusunan kisi-kisi instrument terlebih dahulu. Pertanyaan yang ada dalam angket berpedoman pada indicator dari variable penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal.

Kisi-kisi instrument kecerdasan emosional

No.	Variable	Aspek	Indicator	Nomor item		Jumlah butir
				Positif	Negative	
1	Kecerdasan emosional	Tanggung jawab	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan			
			Mengembalikan barang yang pinjam			
		toleransi	Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat			
			Menghargai teman yang berbeda pendapat			

⁵ sugiyono, *metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*, (bandung; alfabeta, 2010) 14

⁶ sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (bandung; alfabeta, 2014), 2

		jujur	Bersedia mengakui kesalahan			
			Tidak suka mencontek			

Instrument yang dilakukan yaitu angket dengan menggunakan skala likert. Penskoran dibuat dengan menggunakan skala likert dengan empat alternative jawaban. Berikut merupakan table tingkatan nilai pernyataan pada angket.

Pedoman penskoan butir angket

Pernyataan positif	Skor	Pernyataan negative	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Pembahasan

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah segala sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan membaca juz amma dalam menanamkan pengetahuan dan membangun kecerdasan emosional pada anak sangat penting dibentuk pada diri anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pada pendidikan anak merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang tujuannya untuk membuat inividu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relative menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

2. Juz Amma

Al-quran adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Alquran dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya. Alquran sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat,di samping diturunkan kepada hambanya yang dipilih, Alquran diturunkan sesuai kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun nabi Muhammad SAW menerima wahyu Alquran dan Allah SWT melalui Jibril As, tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan

Al-quran menyampaikan kebenaran melalui pintu rasio karena rasio adalah kelengkapan hidup manusia yang sangat penting. Al-quran mengajak orang untuk berpikir, merenungkan kejadian dirinya dan kejadian serta proses yang berlangsung di lingkungannya. Al-quran mengantarkan manusia memahami interaksi antarunsur-unsur alam, keteraturan, dan keserasan alam dan makna harmoni tersebut bagi dirinya. Dengan berpikir konsisten, orang

akan menghayati eksistensi Allah sebagai pengatur segala sesuatu, maka dia akan dengan sendirinya tunduk dan taat kepada Allah.

Juz ketiga puluh atau juz amma yang terakhir dari mushaf Al-quran memuat 37 surah yang pada umumnya memuat surah-surah pendek. Apalagi surah Al-Kautsar dan Al-‘Ashr yang hanya berisi tiga ayat pendek, juga Al-Ikhlash hanya berisi empat ayat yang amat pendek. Meskipun demikian, surah-surah pendek itu mengandung keterangan yang amat mendalam, membicarakan pokok-pokok keimanan seperti: makna kehidupan, dua tahap kehidupan- dunia dan akhirat- dan dasar-dasar hubungan antara sesama manusia.

3. Kecerdasan emosional (emosional quotients)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengelola perasaan dirinya supaya lebih baik serta kemampuan membina hubungan sosialnya. Dalam hal ini kemampuan para siswa untuk mengenali perasaan diri antara siswa satu dengan yang lain, kemampuan peserta didik untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan siswa lain, peserta didik dengan guru dan dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat sekolah.⁷

Orang sering beranggapan bahwa yang sangat penting adalah kecerdasan otak saja, sedangkan kemampuan lain menjadi kurang penting. Akhir-akhir ini mitos itu disanggah dengan berbagai macam bukti bahwa menentukan sukses dalam hidup seseorang adalah kecerdasan emosinya. Kalau kecerdasan otak sangat bergantung pada factor genetic dan sulit untuk diubah, tidak demikian dengan kecerdasan emosi yang dapat ditingkatkan untuk meraih sukses dalam kehidupan. Sedikit berbeda dengan pendapat Goleman, menurut Tridhonanto (2009:5)

aspek kecerdasan emosi adalah:

- a. Kecakapan pribadi, yakni kemampuan mengelola diri sendiri.
- b. Kecakapan sosial, yakni kemampuan menangani suatu hubungan.
- c. Keterampilan sosial, yakni kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain.

Pembiasaan membaca juz amma sebelum pembelajaran di MI Tanwirul Mubtadiin sangat memberi pengaruh yang positif, seperti table berikut.

⁷ wiiw sukati, *kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*, (bandung: cv.rasi terbit, 2016) 7

Hasil instrument kecerdasan emosional

No.	Variable	Aspek	Indicator	Nomor item		Jumlah butir
				Positif	Negative	
1	Kecerdasan emosional	Tanggung jawab	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	2, 2	4,6	4
			Mengembalikan barang yang pinjam	8, 4	2	4
		Toleransi	Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat	10, 2	2	4
			Menghargai teman yang berbeda pendapat	10, 2	2	4
		Jujur	Bersedia mengakui kesalahan	8, 2	3, 1	4
			Tidak suka mencontek	10, 2	2	4

No	Interval	Skor (X)	Kriteria
1	$X > Mi + 1,8 Si$	$X >$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Si < X \leq Mi + 1,8 Si$	16,00 $< X \leq$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Si < X \leq Mi + 0,6 Si$	12,00 $< X \leq$	Sedang
4	$Mi - 1,8 Si < X \leq Mi - 0,6 Si$	8,00 $< X \leq$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Si$	$X \leq$	Sangat Rendah

Hasil Analisis Angket											
No	Nama siswa	nomor butir								Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6				
1	AH	3	3	4	4	3	4			21	Tinggi
2	AH	3	4	4	3	3	3			20	Tinggi
3	GP	4	4	4	4	4	4			24	Tinggi
4	RF	4	4	4	4	3	3			22	Sedang
5	MA	2	4	4	4	2	3			19	Tinggi
6	A	3	4	4	4	4	3			22	Tinggi
7	VMS	4	4	4	4	4	4			24	Tinggi
8	NFU	4	4	4	4	4	4			24	Tinggi
9	AP	3	4	4	4	4	4			23	Tinggi
10	MQA	3	4	3	3	4	4			21	Tinggi
11	SA	4	4	3	4	3	3			21	Tinggi
12	IN	4	4	4	4	3	4			23	Tinggi
13	ANS	4	4	4	4	4	4			24	Tinggi
14	AFL	3	4	4	4	4	4			23	Tinggi
										0	
Rerata										20,73333333	
Standart Deviasi											Tinggi

Keterangan	
Mi=	rata-rata skor ideal = $1/2$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)
Si=	simpangan baku ideal = $1/6$ (skor maksimum ideal-skor minimum ideal)
	skor maksimum ideal
	skor minimum ideal
Mi=	14
Si=	3,33

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas IV MI Tanwirul Muhtadiin tergolong tinggi, hal ini ditandai dengan skor 20,73 yang mana skor tersebut termasuk kategori tinggi. Dengan pembiasaan membaca juz amma siswa dapat lebih bertanggung jawab, mempunyai toleransi tinggi, dan jujur.

Penutup

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Pelaksanaannya pembiasaan membaca juz amma berjalan dengan baik. Dengan dilakukannya pembiasaan membaca juz amma sebelum pembelajaran di MI Tanwirul Muhtadiin terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV disimpulkan terdapat pengaruh positif. Kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas IV termasuk kategori tinggi hal ini dibuktikan dengan skor 20,73.

Daftar Rujukan

- Suciati, wiwik. 2016. *Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*, bandung: cv.rasi terbit. 7
- Maunah, binti. 2009. *Landasan pendidikan*, yogyakarta: teras, , 1
- Sanusi, uci, rudi ahmad suryadi. 2018. *Ilmu pendidikan islam*, yogyakarta: deepublish, 1
- Bungin, Burhan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya; Permada Media, 38
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 14
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2